

DAMPAK DAN FAKTOR PENGHAMBAT COLLABORATIVE GOVERNANCE DALAM PEMBERDAYAAN PETANI JAMUR DI KELURAHAN LIMAU MANIS KECAMATAN PAUH KOTA PADANG

Evi Triyanti Nazara^{1(a)}, Fitri Eriyanti^{2(b)}

^{1,2}Departemen Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Padang

^{a)}evinazara99@gmail.com, ^{b)}fitri.eriyanti@fis.unp.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Article History:

Dikirim:

19-07-2023

Diterbitkan Online:

30-09-2023

Kata Kunci:

Kolaborasi, Tatakelola,
Pemerdayaan, Petani Jamur

Keywords:

*Collaborative, Governance,
Empowerment, Mushroom
Farmer*

Corresponding Author:

evinazara99@gmail.com

ABSTRAK

Kajian ini dilakukan untuk membahas terkait dampak dan faktor penghambat dalam Collaborative Governance dalam pemberdayaan petani jamur di Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang. Penelitian ini disusun dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Dan informan penelitian menggunakan teknik Purposive Sampling. Hasil penelitian ini adalah dampak dan faktor penghambat Collaborative Governance dalam pemberdayaan petani jamur di Kelurahan Limau Manis. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dampak kolaborasi yang dilakukan adalah meningkatnya perekonomian petani jamur, mulai lengkapnya peralatan dalam menanam jamur, meningkatnya kemampuan petani jamur dalam menanam jamur, mengurangi angka pengangguran di Kelurahan Limau Manis, sedangkan faktor penghambat adalah kurang adanya sinergi dengan pihak lain, masih kurang komitmen, kurangnya dalam pendanaan, kurang fokus petani jamur dalam budidaya jamur, keterbatasan tempat produksi jamur.

ABSTRACT

This study was conducted to discuss the impact and inhibiting factors in Collaborative Governance in empowering mushroom farmers in Limau Manis Village, Pauh District, Padang City. This research was prepared with a qualitative approach and used descriptive methods. And research informants use Purposive Sampling technique. The results of this study are the impact and inhibiting factors of Collaborative Governance in empowering mushroom farmers in Limau Manis Village. The findings in this study show that the impact of the collaboration carried out is the increase in the economy of mushroom farmers, the start of complete equipment in growing mushrooms, the increasing ability of mushroom farmers in growing mushrooms, reducing unemployment in Limau Manis Village, while the inhibiting factors are the lack of synergy with other parties, still lacking commitment, lack of funding, lack of focus of mushroom farmers in mushroom cultivation, limited mushroom production places.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/publicness.v2i3.106>

PENDAHULUAN

Collaborative Governance merupakan salah satu bentuk yang tepat dalam memperbaiki kehidupan masyarakat melalui pemerdayaan masyarakat. Menurut Edward Deseve dalam Retno Sunu (2020:42) *Collaborative Governance* adalah sebuah sistem yang terintegrasi dengan hubungan yang dikelola melintasi batas-batas organisasi baik itu formal maupun non-formal dengan prinsip organisasi dan memiliki kesuksesan yang jelas. Sedangkan menurut Kurniadi (2020:27) *Collaborative Governance* adalah proses dalam membentuk, memberikan, mengatur, dan mengawasi pengaturan organisasi untuk menyelesaikan suatu masalah yang tidak bisa diselesaikan oleh satu pihak. Hakekatnya pemberdayaan adalah upaya untuk memberikan daya, kekuatan, kemampuan, kepada individu yang lemah agar dapat mengeluarkan potensi yang ada pada diri individu tersebut (Maryani,2019:1).

Salah satu bentuk *Collaborative Governance* adalah kolaborasi yang dilakukan oleh Baznas Kota Padang, Maybank Syariah Kota Padang, Petani Jamur Limau Manis Sejahtera, dan pemerintah setempat. Tujuan dilakukan kolaborasi ini untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang. Masyarakat di Kelurahan Limau Manis masih banyak yang tidak memiliki pekerjaan dan tidak memiliki penghasilan tetap. Ibu rumah tangga di Kelurahan Limau Manis banyak yang tidak memiliki pekerjaan ataupun usaha yang dapat membantu perekonomian mereka, sehingga tidak dapat membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dari permasalahan tersebut terciptalah kolaborasi antara Baznas, Maybank, dan petani jamur untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat melalui program kelompok budidaya jamur tiram Limau Manis.

Program budidaya jamur tiram yang diberikan oleh Baznas dan Maybank kepada petani jamur Limau Manis adalah pembinaan dan pemberdayaan berupa penyuluhan, pembelajaran dalam penanaman jamur baik itu pengenalan bibit yang baik, cara mengatur suhu agar jamur tumbuh baik, maupun pembelajaran terkait pengolahan jamur.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dalam melakukan kolaborasi tentu akan ada dampak dari kolaborasi yang dilakukan terhadap objek kolaborasi. Seperti kolaborasi dalam pemberdayaan petani jamur Kelurahan Limau

Manis, setelah diberikan pemberdayaan kepada petani jamur Limau Manis banyak dampak positif yang didapatkan salah satunya adalah peningkatan ekonomi masyarakat di Kelurahan Limau Manis. Namun dari banyaknya dampak positif dari kolaborasi yang dilakukan juga ada permasalahan yang ditemukan dalam kolaborasi pemberdayaan petani jamur Limau Manis. *Pertama*, Kurang adanya sinergi dengan pihak lain. Akibat dari kurangnya bersinergi dengan pihak lain maka dalam pemasaran jamur petani jamur Limau Manis Masih terbatas. *Kedua*, kurangnya komitmen petani jamur dalam mengolah jamur. *Ketiga*, masih kurangnya dalam pendanaan. Permasalahan ini cukup serius karena untuk mengembangkan petani jamur menjadi lebih besar harus membutuhkan pendanaan yang cukup banyak, *Keempat*, Kurang fokusnya petani jamur dalam membudidayakan jamur, dari permasalahan ini akan mempengaruhi produksi dari budidaya jamur, *Kelima*, Keterbatasan tempat untuk memproduksi jamur. Dari hasil diatas dapat dilihat masih banyak permasalahan dalam pemberdayaan petani jamur yang harus diselesaikan agar petani jamur lebih berkembang.

Tujuan dari artikel ini untuk mendeskripsikan dampak kolaborasi dan faktor penghambat kolaborasi dalam pemberdayaan petani jamur di Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang. Informan dalam penelitian ini terdiri dari Kepala pelaksana, staff bidang pendistribusian dan pendayagunaan, bapak lurah Limau Manis, pakar *Collaborative Governance*, Ketua kelompok Petani jamur Limau Manis, Sekretaris kelompok Petani jamur Limau Manis, Bendahara kelompok Petani jamur Limau Manis, anggota kelompok Petani jamur Limau Manis. Informan penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik ini dilakukan dengan mempertimbangkan informan yang akan memberikan data secara maksimal. Dalam pengumpulan data peneliti melakukan wawancara dengan informan, melakukan observasi di lokasi penelitian, dan studi dokumentasi menggunakan ponsel. Untuk uji keabsahan data peneliti menggunakan teknik trigulasi data dan trigulasi sumber. Untuk

analisa data peneliti menggunakan analisis interaktif yaitu reduksi data, penyajian data, dan tahapan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Kolaborasi

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian, terdapat beberapa dampak kolaborasi dalam pemberdayaan petani jamur di Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang, yaitu:

Pertama, meningkatnya perekonomian petani jamur. Menurut Raharja dan Manurung (2005:25) ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang memenuhi keperluan manusia dalam memperoleh tujuan dan keberhasilan. Sedangkan menurut Gunawan (1998:24) bahwa perekonomian masyarakat adalah suatu gerakan yang dilakukan oleh seseorang dalam menyusun perekonomian rumah tangga untuk lebih tertata dalam mencapai kesejahteraan dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Dalam melakukan pemberdayaan masyarakat tujuan dari pemangku kepentingan adalah untuk meningkatkan kemampuan dari masyarakat tersebut agar kemampuan yang didapati dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup yaitu salah satunya meningkatkan perekonomian masyarakat. Kolaborasi yang dilakukan oleh Baznas, Maybank dan petani jamur di Kelurahan Limau Manis dapat dikatakan baik dalam peningkatan perekonomian petani jamur, karena dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan kepada petani jamur Limau Manis perekonomian masyarakat sudah mulai membaik, petani jamur sudah dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sebagian anggota petani jamur juga bisa membeli perabotan hingga perlengkapan rumah tangga dari hasil menanam jamur.

Kedua, Kelengkapan dan kecukupan peralatan dalam menanam jamur. Menurut Refpo Rahman (2022:11) peralatan adalah alat yang digunakan untuk mendukung sebuah kegiatan ataupun pekerjaan. Untuk mendukung perkembangan petani jamur dalam memproduksi jamur yaitu melalui peralatan yang digunakan. Dengan peralatan yang lengkap tentu menjadi pendukung bagi petani jamur untuk mengembangkan usaha mereka. Setelah adanya kolaborasi dalam pemberdayaan petani jamur di Kelurahan Limau Manis peralatan dalam menanam jamur sudah mulai lengkap. Dan peralatan yang dimiliki sudah

mulai modern seperti mesin pengukus. Sehingga dengan adanya peralatan yang memadai produksi jamur kelompok budidaya jamur tiram Limau Manis semakin meningkat. Namun dari kecukupan peralatan memang masih belum cukup untuk semua anggota.

Ketiga, Meningkatnya kemampuan petani jamur dalam menanam jamur. Menurut Sri Andrianti (2020:24) kemampuan adalah kesanggupan yang dimiliki oleh manusia yang terdiri dari kemampuan praktis, kreatif, motivasi, spritual, dan kemampuan bersosial. Sedangkan menurut Siagian dalam Anggun (2021:76) mengatakan bahwa kemampuan adalah perpaduan antara teori dan pengalaman yang didapat di lapangan, dan meletakkan teknologi yang tepat dalam peningkatan produktivitas seseorang. Dalam pemberdayaan masyarakat tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat. Karena dengan nilai yang mereka peroleh dapat membantu dalam keberlanjutan hidup. Setelah dilakukan pemberdayaan oleh Baznas dan pihak terkait kepada petani jamur Limau Manis kemampuan dari petani jamur meningkatkan dan membaik. Petani jamur Limau manis sudah bisa memberikan ilmunya kepada masyarakat lain, serta sudah bisa melakukan pendampingan magang untuk mahasiswa yang ingin mendalami penanaman jamur seperti bekerjasama dengan Universitas Andalas sebagai mitra kegiatan magang fakultas pertanian Unand tahun 2021/2022. Sehingga dapat dilihat bahwa dengan adanya pemberdayaan kepada petani jamur Limau Manis mampu meningkatkan kemampuan petani dan dapat bermanfaat juga untuk semua orang yang ingin mempelajari budidaya jamur.

Keempat, Mengurangi angka pengangguran. Tujuan dilakukan kolaborasi dalam pemberdayaan masyarakat yaitu untuk mengurangi angka pengangguran. Karena dengan memberikan masyarakat sebuah kemampuan dan keahlian maka masyarakat dapat menggunakan kemampuan tersebut dalam mencari pekerjaan atau menciptakan lapangan pekerjaan. Menurut Suparmoko (2007:240) pengangguran adalah seseorang yang mencari pekerjaan tetapi tidak mendapatkan pekerjaan pada tingkat upah yang berlaku atau karena tidak memiliki kemampuan dalam bidang pekerjaan tertentu. Setelah melihat kolaborasi yang dilakukan oleh Baznas, Maybank, dan petani jamur dalam memberdayakan petani jamur Limau Manis

bahwa cukup berhasil mengurangi angka pengangguran. Terlihat dari banyaknya ibu rumah tangga di Limau Manis yang biasanya tidak memiliki aktivitas dan pekerjaan sekarang sudah mulai beralih dalam menanam jamur dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sehingga dapat dikatakan pemberdayaan yang dilakukan Baznas dan pihak terkait cukup berhasil dalam mengurangi angka pengangguran di Kelurahan Limau Manis.

Faktor Penghambat Kolaborasi dalam Pemberdayaan Petani Jamur di Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian, terdapat beberapa faktor penghambat kolaborasi dalam pemberdayaan petani jamur Limau Manis yaitu:

Pertama, Kurang adanya sinergi dengan pihak lain. Menurut Thoby Mutis (1992:113) mengatakan sinergi adalah pencampuran beberapa inti atau elemen ketika disatukan secara bersama akan memberikan hasil yang baik daripada bekerja sendiri-sendiri. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di lapangan bahwa belum adanya mitra kerjasama dalam pemasaran jamur seperti kerjasama dengan restoran dan swalayan ataupun koperasi lainnya, sehingga dapat dikatakan pemasaran jamur tidak tetap. Jika jamur tidak terjual maka petani harus membiarkan jamur menjadi mati dan membusuk karena masa hidup jamur terbatas. Tentu ini akan menjadi permasalahan yang serius karena akan mengakibatkan kerugian pada petani jamur, petani akan kehilangan pendapatan dan akan mempengaruhi produksi jamur. permasalahan ini juga akan menjadi hambatan dalam perkembangan kelompok budidaya jamur di Kelurahan Limau Manis.

Kedua, Komitmen dan partisipasi masyarakat masih kurang dalam pengolahan. Menurut Titin (2023:28-29) komitmen adalah sesuatu yang mengikat ke dalam suatu langkah dengan sasaran tertentu secara sukarela yang menyangkut semua pihak organisasi untuk setuju melakukan hal yang bermanfaat dan tanggungjawab yang sama untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa komitmen dan partisipasi petani jamur dalam mengolah jamur menjadi makanan olahan masih kurang, padahal ketika diolah harga dari jamur menjadi meningkat. Masyarakat juga sudah diberikan pelatihan dalam pengolahan

jamur namun masih banyak petani yang hanya ingin menjual secara mentah tanpa mau mengolah. Kondisi ini akan mempengaruhi pendapatan petani jamur karena hanya memanfaatkan jamur mentah dan petani jamur sendiri akan membuang kesempatan untuk meningkatkan pendapatan. Akibat dari permasalahan ini tidak adanya disediakan tempat khusus untuk meletakkan produk olahan jamur karena sedikit produksi dan kurang partisipasi dari petani jamur.

Ketiga, Masih kurang dalam pendanaan. Dana dalam pemberdayaan sangat diperlukan, dengan adanya dana dapat meningkatkan peralatan dari budidaya jamur dan dapat menambah modal dari petani jamur. Menurut Djarwanto dalam Abu Choir (2023:52) mengatakan bahwa pendanaan adalah seluruh aktivitas yang merupakan perencanaan penggunaan dalam memperoleh tujuan yang akan dicapai. Selanjutnya menurut Wandisyah (2021:23) mengatakan bahwa pendanaan adalah penyediaan dana atau barang dalam memenuhi keperluan suatu pihak yang mengalami kekurangan dana dalam menjalankan usaha. Dalam penelitian ini permasalahan dalam pendanaan juga dihadapi dalam kolaborasi pemberdayaan petani jamur Limau Manis, terpakainya modal oleh petani menjadikan ini suatu permasalahan dalam budidaya jamur Limau manis. Sehingga ketika modal yang terpakai maka produksi jamur menjadi terhalang dan terhenti. Permasalahan ini juga terjadi karena anggota tidak dapat menjual tiap hari jamur dikarenakan jumlah produksi, sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari didapatkan dari modal yang didapat dalam penjualan jamur. dalam melengkapi semua kebutuhan dalam budidaya jamur termasuk membeli peralatan jamur menjadi lengkap juga membutuhkan dana yang cukup banyak, namun pendanaan tersebut untuk saat ini masih kurang.

Keempat, Kurang fokusnya petani dalam membudidayakan jamur. menurut Wiwien (2018:174) fokus adalah kemampuan seseorang dalam memusatkan perhatian dalam jangka panjang dalam menyelesaikan sesuatu tanpa terganggu oleh pengaruh luar maupun dari dalam. Sedangkan menurut Sumartno (2004:198) mengatakan bahwa fokus adalah suatu tindakan dan perhatian untuk dapat memperhatikan dengan baik dan dapat mempelajari dengan baik terkait pembelajaran yang diberikan. Hasil dari penelitian lapangan

menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi dalam pemberdayaan petani jamur Limau Manis adalah kurang fokusnya beberapa anggota petani jamur dalam membudidayakan jamur karena melakukan pekerjaan lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Permasalahan ini mempengaruhi produksi jamur seperti sebagian yang bisa memproduksi jamur 100 baglog namun ada juga yang beberapa yang memproduksi sedikit baglog. tentu dari keadaan ini mempengaruhi produksi dan juga akan mempengaruhi pendapatan anggota.

Kelima, Keterbatasan tempat untuk memproduksi jamur. Dalam pemberdayaan petani jamur Limau Manis ketersediaan tempat menjadi salah satu hambatan yang cukup sulit untuk diatasi. Untuk mendapatkan sertifikat halal dan sertifikat dari Bpom adanya beberapa peraturan yaitu keluasan tempat dimana harus membedakan dapur pribadi dan dapur olahan serta harus dijauhkan dari kandang binatang. Namun permasalahannya adalah tidak semua anggota memiliki tanah yang luas, sehingga masalah ini menjadi pembatas petani jamur untuk terus berkembang. Karena ini akan membatasi produksi jamur karena tempat peletakkan jamur yang tersedia kecil. Sehingga permasalahan ini menjadi faktor penghambat dalam perkembangan petani jamur di Limau Manis.

PENUTUP

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa dampak kolaborasi dan faktor penghambat dalam kolaborasi pemberdayaan petani jamur di Kelurahan Limau Manis . *Pertama*, dampak kolaborasi adalah meningkatnya perekonomian petani jamur, kelengkapan dan kecukupan peralatan dalam menanam jamur, meningkatnya kemampuan petani jamur dalam menanam jamur, mengurangi angka pengangguran. *Kedua*, faktor pengambat dalam kolaborasi pemberdayaan petani jamur Limau Manis adalah kurang adanya sinergi dengan pihak lain, komitmen dan partisipasi masyarakat masih kurang dalam pengolahan, masih kurang dalam pendanaan, kurang fokusnya petani dalam

membudidayakan jamur, keterbatasan tempat untuk memproduksi jamur. yang mana jika masalah dan hambatan ini tetap ada dan terus menerus terjadi maka ini akan mempengaruhi perkembangan dari petani jamur yang ada di Limau Manis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggun.2021.*Pengaruh Kemampuan Sumber Daya Manusia, Komunikasi Organisasi dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Administrasi Terpadu di Kecamatan Di Daerah.Jawa Barat*:Guepdia
- Astuti, Retno Sunu. Dkk. 2020. *Collaborative Governance Dalam Perspektif Administrasi Publik* Semarang: Universitas Di Ponegoro Pers.
- Choir, Abu. 2023. *Manajemen Entrepreneurship Pesantren*. Jawa Barat: Adab
- Kurniadi.2020. *Collaborative Governance Dalam Penyediaan Infrastruktur* . Sleman: Cv Budi Utama
- Maryani, Nainggolan. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat* . Yogyakarta : Deeppublish Publisier.
- Muin, Sri Adrianti.2020.*Kinerja Usaha Pelaku UMKM Etnis Bugis Makassar*.Jawa Barat:Penerbit Adab
- Mutis,Thoby.1992.*Pengembangan Koperasi*. Jakarta:Grasindo
- Rahardja dan Manurung. 2005. *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar*.Jakarta: Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rahman,Refpo.2022.*Buku ajar Peralatan Laboratorium Berbasis Mekanika*. Jawa Tengah : Lakeisha.